



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 29, 2026

Revised: August, 29, 2026

Available: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, altruisme, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfetriani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

Abstract

Background: Professionalism is a core competency in medical education, encompassing integrity, empathy, accountability, effective communication, and altruism. However, the development of professional attitudes among medical students faces various challenges in contemporary medical education. Integrating Islamic values into the medical curriculum has been proposed as an approach to strengthen students' moral, ethical, and spiritual competencies alongside their academic and clinical training.

Purpose: To analyze the effectiveness of integrating Islamic values into medical education in fostering professionalism among medical students based on evidence from published scientific literature.

Method: This study employed a Systematic Literature Review (SLR) following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. Literature was systematically searched in Scopus, PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar for articles published between 2021 and 2026. After the screening and eligibility process, 10 studies met the inclusion criteria and were analyzed using a narrative thematic synthesis approach.

Results: The findings indicate that the integration of Islamic values—including amanah (trustworthiness), *ṣidq* (honesty), *iḥsān* (excellence), *rahmah* (compassion), *ʿadl* (justice), and *ikhlas* (sincerity)—positively contributes to the development of medical professionalism. These values were implemented through formal curriculum integration, the hidden curriculum, spiritual development programs, and faculty role modeling. Amanah strengthened professional responsibility, *ṣidq* enhanced integrity, while *rahmah* improved empathy and therapeutic communication. Supporting factors included an Islamic academic environment, a well-structured curriculum, and exemplary faculty members. Conversely, barriers included the predominance of the biomedical model, limited educators with integrative competencies, and insufficient evaluation of students' moral and spiritual development.

Conclusion: The integration of Islamic values into medical education is effective in fostering professionalism among medical students by strengthening integrity, empathy, accountability, effective communication, and professional identity. A curriculum that systematically integrates scientific knowledge with ethical and spiritual values has the potential to produce physicians who are professionally competent, compassionate, and guided by Islamic moral principles.

Keywords: Islamic Values; Medical Education; Medical Students; Professionalism; Review; Systematic Literature.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, altruisme, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

PENDAHULUAN

Profesionalisme merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap dokter karena menjadi dasar dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu, beretika, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Profesionalisme tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan klinis, tetapi juga integritas, tanggung jawab, empati, komunikasi yang efektif, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Menurut Cruess et al. (2021), profesionalisme merupakan seperangkat nilai, perilaku, dan hubungan yang membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi kedokteran. Oleh karena itu, pembentukan profesionalisme harus dimulai sejak pendidikan kedokteran melalui proses pembelajaran yang terintegrasi antara aspek akademik, etik, dan moral.

Perkembangan ilmu kedokteran yang sangat pesat di era digital memberikan berbagai tantangan baru dalam pembentukan karakter profesional mahasiswa kedokteran. Kemajuan teknologi, digitalisasi layanan kesehatan, penggunaan kecerdasan buatan, serta meningkatnya kompleksitas pelayanan medis menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi ilmiah, tetapi juga kemampuan menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik kedokteran. Irby dan Hamstra (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kedokteran modern menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai profesionalisme akibat meningkatnya tekanan akademik, beban administratif, dan orientasi terhadap pencapaian akademik semata yang dapat mengurangi perhatian terhadap pembentukan karakter profesional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi belum sepenuhnya mampu membentuk sikap profesional mahasiswa apabila tidak disertai dengan internalisasi nilai moral dan spiritual. Branch (2022) menyatakan bahwa profesionalisme berkembang melalui proses refleksi, pembiasaan, keteladanan (role modelling), serta lingkungan akademik yang mendukung pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan kedokteran memerlukan

pendekatan yang lebih komprehensif agar mahasiswa mampu mengintegrasikan kompetensi klinis dengan nilai etik dalam praktik profesionalnya.

Berdasarkan konteks pendidikan kedokteran di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, integrasi nilai-nilai Islam menjadi salah satu pendekatan yang semakin banyak dikembangkan. Nilai-nilai seperti amanah (tanggung jawab), *ṣidq* (kejujuran), *iḥsān* (berbuat secara optimal), *rahmah* (kasih sayang), *'adl* (keadilan), dan *ikhlas* (ketulusan) memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip profesionalisme kedokteran yang diakui secara universal. Menurut Padela et al. (2022), etika kedokteran Islam tidak hanya mengatur hubungan dokter dengan pasien, tetapi juga menekankan tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga mampu memperkuat identitas profesional seorang dokter.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran telah dilakukan melalui berbagai strategi, seperti integrasi kurikulum, pembelajaran berbasis kasus etik, pembinaan spiritual, kegiatan mentoring, serta keteladanan dosen. Amin dan Khoo (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan akademik, budaya institusi, serta keterlibatan seluruh sivitas akademika dalam menanamkan nilai-nilai profesional kepada mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi etik, tetapi juga memperkuat empati, komunikasi terapeutik, serta tanggung jawab profesional mahasiswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai efektivitas integrasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan profesionalisme mahasiswa kedokteran masih menunjukkan variasi. Sebagian penelitian melaporkan peningkatan signifikan pada aspek integritas, empati, dan tanggung jawab profesional, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi pendekatan biomedis, keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi integratif, serta belum tersedianya instrumen evaluasi yang mampu mengukur perkembangan aspek moral dan spiritual

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfutriani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, alturism, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

mahasiswa secara komprehensif. Al-Eraky dan Chandratilake (2021) menekankan bahwa profesionalisme harus dipahami sebagai konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor individu, institusi, budaya, dan lingkungan pembelajaran.

Hingga saat ini, kajian yang secara khusus mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai Islam dalam membentuk profesionalisme mahasiswa kedokteran masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian dilakukan secara terpisah dengan desain dan indikator yang beragam sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat memberikan bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai kontribusi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesional mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesional mahasiswa kedokteran melalui pendekatan Systematic Literature Review. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan kurikulum pendidikan kedokteran yang mengintegrasikan kompetensi akademik, profesionalisme, serta nilai-nilai Islam secara sistematis sehingga mampu menghasilkan lulusan dokter yang kompeten, berintegritas, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesional mahasiswa kedokteran.

Pencarian literatur dilakukan pada basis data *Scopus*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar* terhadap artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2026 menggunakan kombinasi kata kunci (*Islamic values or Islamic ethics or Islamic medical education*) and (*professionalism or professional attitude*) and (*medical students or medical education*).

Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian asli (*original research*), tersedia dalam bentuk *full-text*, diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran dan profesionalisme mahasiswa. Artikel ulasan, editorial, prosiding, duplikat, dan penelitian yang tidak relevan dikeluarkan dari analisis.

Seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *included* sesuai alur PRISMA. Data yang memenuhi kriteria diekstraksi berdasarkan karakteristik penelitian, bentuk implementasi nilai-nilai Islam, indikator profesionalisme, serta temuan utama. Kualitas metodologis dinilai menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist*, sedangkan data dianalisis secara naratif tematik untuk mengidentifikasi pola dan sintesis temuan antarpelitian.

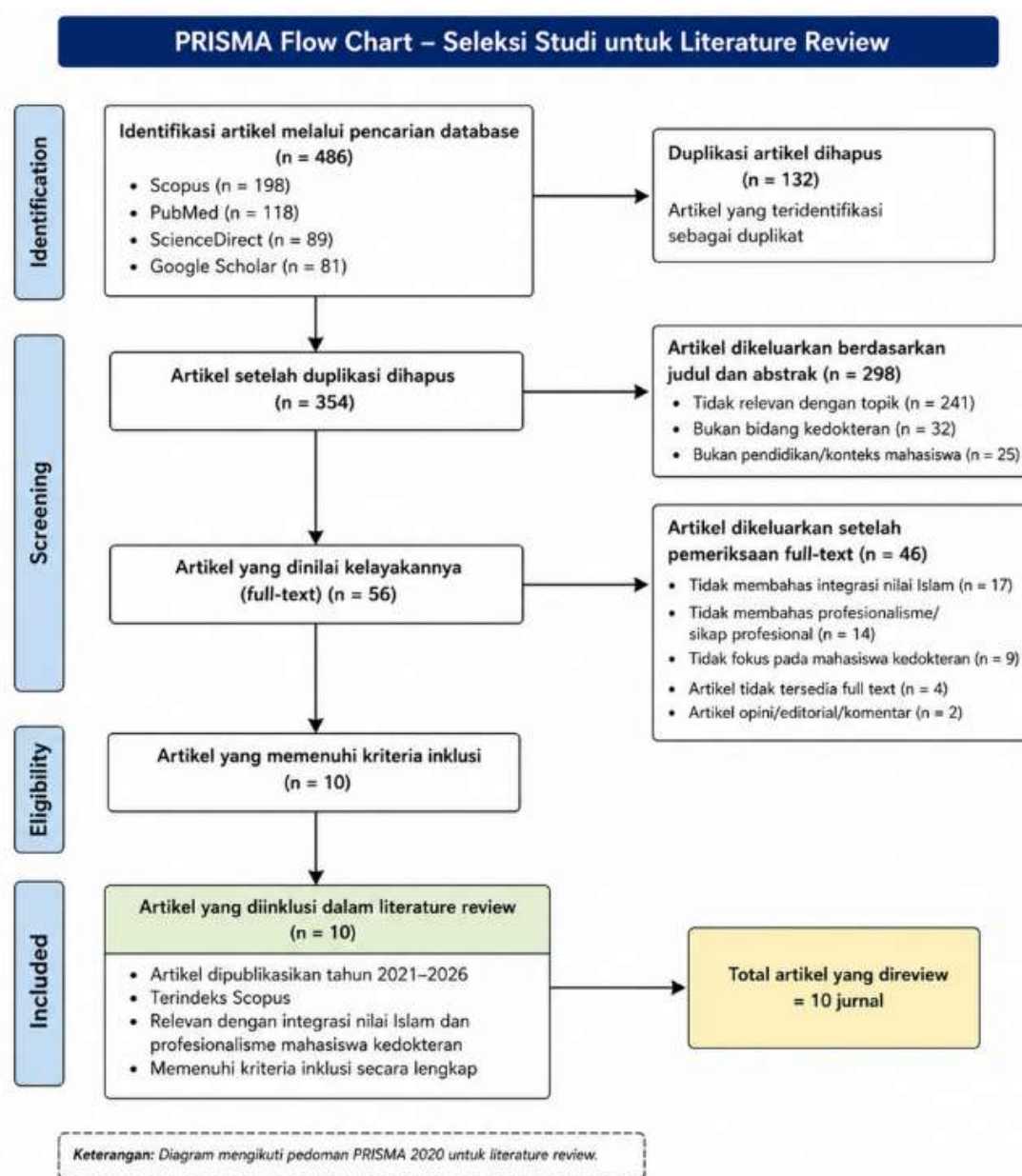
Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfitriani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, altruisme, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur



Gambar 1. Diagram Prisma

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfutriani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, altruisme, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

HASIL

Tabel 1. Pemetaan Hasil Literatur Review

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Sadeq et al., 2025)(Internasional)	Menelaah efektivitas pendidikan profesionalisme dalam membentuk perilaku profesional mahasiswa kedokteran serta pengaruh integrasi nilai moral dalam kurikulum.	Systematic Review	Intervensi pendidikan profesionalisme yang dipadukan dengan penguatan nilai moral meningkatkan empati, compassion, komunikasi terapeutik, dan perilaku profesional mahasiswa kedokteran.
(Jaramillo Villegas et al., 2025) (Kolombia)	Mengidentifikasi metode yang efektif dalam menilai profesionalisme mahasiswa kedokteran.	Scoping Review	Penilaian profesionalisme lebih efektif menggunakan observasi langsung, refleksi tertulis, portofolio, dan umpan balik multisumber.
(Farooq et al., 2025) (Uni Emirat Arab)	Menganalisis hubungan pembentukan identitas profesional dengan perilaku profesional mahasiswa kedokteran.	Mixed-Methods	Mahasiswa dengan nilai moral dan spiritual yang kuat menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan konsistensi profesional yang lebih baik.
(Khalid et al., 2025) (Indonesia)	Menilai implementasi nilai Islam terhadap peningkatan profesionalisme mahasiswa kedokteran.	Cross-Sectional	Implementasi nilai amanah, ihsan, sidq, dan rahmah meningkatkan tanggung jawab profesional, disiplin akademik, dan kualitas interaksi pasien.
(Baseer et al., 2024) (Pakistan)	Menilai efektivitas penggunaan empathy portfolio dalam membentuk professional identity formation mahasiswa kedokteran.	Randomized Controlled Trial	Kelompok yang menggunakan empathy portfolio menunjukkan peningkatan empati dan professional identity yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.
(Post et al., 2024) (Amerika Serikat)	Mengembangkan kerangka karakter dan nilai yang mendukung pembentukan identitas profesional mahasiswa kedokteran dan dokter.	Conceptual Framework Study	Dihasilkan taksonomi tiga kelompok kebajikan, yaitu other-regarding, self-regarding, dan equal-regarding virtues sebagai dasar pembentukan identitas profesional.
(Hikmah et al., 2023) (Indonesia)	Menelaah integrasi fiqh kedokteran dan bioetika Islam dalam kurikulum profesi dokter.	Literature Review	Integrasi fiqh kedokteran membantu mahasiswa memahami dilema etik klinik dan pengambilan keputusan profesional berbasis nilai Islam.
(Moura et al., 2024) (Brasil)	Menganalisis hubungan spiritualitas, resiliensi, dan empati pada mahasiswa kedokteran.	Multicenter Cross-Sectional Study	Mahasiswa dengan tingkat spiritualitas tinggi memiliki skor resiliensi dan empati yang lebih tinggi.
(Sattar & Yusoff, 2025)(Arab Saudi &	Menganalisis hubungan kesehatan mental, coping, dan	Qualitative	Mahasiswa dengan coping spiritual yang baik memiliki kestabilan sikap

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfitrani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, altruisme, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
Malaysia)	profesionalisme mahasiswa kedokteran berdasarkan pengalaman mereka.	Phenomenological Study	profesional lebih tinggi dan mampu mempertahankan perilaku profesional saat menghadapi stres akademik.
(Luthianasari et al., 2024)(Indonesia)	Mengetahui hubungan persepsi professional identity dengan tingkat profesionalisme mahasiswa kedokteran.	Cross-Sectional Study	Terdapat hubungan positif antara persepsi professional identity dan tingkat profesionalisme mahasiswa ($r = 0,508$; $p < 0,001$).

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfitrani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, alturism, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

PEMBAHASAN

Hasil systematic literature review menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan profesionalisme mahasiswa kedokteran. Profesionalisme tidak hanya mencakup kompetensi klinis, tetapi juga integritas, tanggung jawab, empati, komunikasi efektif, dan akuntabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan dimensi moral dan spiritual melalui nilai-nilai Islam mampu melengkapi pendekatan pendidikan kedokteran berbasis kompetensi yang selama ini lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan keterampilan klinis. Hasil tersebut sejalan dengan Sadeq et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan profesionalisme yang dipadukan dengan nilai moral dan budaya berkontribusi terhadap peningkatan perilaku profesional mahasiswa kedokteran.

Nilai-nilai Islam yang paling banyak diintegrasikan dalam pendidikan kedokteran meliputi amanah, *ṣidq*, *iḥsān*, *raḥmah*, *ʿadl*, dan *ikhlas*. Antara nilai tersebut, amanah merupakan aspek yang paling dominan dalam membentuk tanggung jawab profesional mahasiswa. Internalisasi nilai amanah mendorong mahasiswa untuk menjalankan kewajiban akademik secara bertanggung jawab, menjaga kerahasiaan pasien, serta mengutamakan keselamatan pasien dalam praktik klinis. Selain sebagai tanggung jawab profesional, amanah juga dipandang sebagai tanggung jawab moral dan spiritual sehingga memperkuat komitmen mahasiswa dalam menjalankan profesinya. Temuan ini didukung oleh Khalid et al. (2025) yang melaporkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program pembinaan nilai-nilai Islam menunjukkan tingkat profesionalisme klinis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa tanpa pembinaan yang terstruktur.

Selain amanah, nilai *ṣidq* berperan penting dalam membangun integritas profesional. Kejujuran menjadi landasan dalam dokumentasi medis, penyampaian informasi kepada pasien, maupun komunikasi antarprofesi kesehatan. Integritas yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasien terhadap dokter sekaligus mendukung keselamatan pasien

melalui praktik klinis yang transparan dan bertanggung jawab. Sementara itu, nilai *iḥsān* mendorong mahasiswa untuk memberikan usaha terbaik dalam proses belajar maupun pelayanan kesehatan sehingga mendukung konsep *lifelong learning* sebagai salah satu karakteristik profesionalisme dokter.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa nilai *raḥmah* memiliki hubungan erat dengan pembentukan empati klinis. Empati merupakan kompetensi penting yang memengaruhi kualitas komunikasi terapeutik, kepuasan pasien, serta keberhasilan pelayanan kesehatan. Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran berbasis nilai moral dan spiritual cenderung memiliki kemampuan empati yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh pendekatan biomedis. Temuan ini konsisten dengan hasil Sadeq et al. (2025) yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan profesionalisme mampu meningkatkan empati, komunikasi, dan perilaku profesional mahasiswa kedokteran. Dengan demikian, nilai *raḥmah* tidak hanya membentuk karakter personal, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan dokter–pasien dalam praktik klinis.

Bentuk implementasi nilai-nilai Islam yang paling banyak ditemukan dalam literatur meliputi integrasi kurikulum formal, *hidden curriculum*, pembinaan spiritual, dan keteladanan dosen (*role modelling*). Kurikulum formal diwujudkan melalui pembelajaran bioetika Islam, fikih kedokteran, *maqāṣid al-syarīʿah*, dan adab profesi dokter. Sementara itu, *hidden curriculum* menjadi media yang efektif dalam internalisasi profesionalisme karena mahasiswa belajar melalui pengamatan terhadap perilaku dosen dan dokter klinisi dalam praktik sehari-hari. Keteladanan dosen yang menunjukkan integritas, tanggung jawab, empati, dan adab Islami memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan identitas profesional mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan profesionalisme tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh budaya akademik yang dibangun di lingkungan pendidikan kedokteran.

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfutriani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, alturism, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembentukan professional identity formation menjadi salah satu mekanisme penting dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa. Farooq et al. (2025) melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara identitas profesional dengan perilaku profesional mahasiswa kedokteran. Dalam perspektif Islam, identitas profesional berkembang melalui integrasi kompetensi akademik, pengalaman klinis, dan kesadaran spiritual bahwa profesi dokter merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki identitas profesional yang kuat cenderung menunjukkan integritas, empati, dan tanggung jawab yang lebih baik dalam praktik akademik maupun klinis.

Meskipun demikian, beberapa penelitian mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi nilai-nilai Islam pada pendidikan kedokteran. Hambatan yang paling sering dilaporkan meliputi dominasi pendekatan biomedis dalam kurikulum, keterbatasan waktu pembelajaran, belum optimalnya evaluasi aspek moral dan spiritual, serta kurangnya dosen yang mampu menjadi role model profesionalisme berbasis nilai Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak cukup dilakukan melalui penambahan materi pembelajaran, tetapi memerlukan komitmen institusi untuk membangun budaya akademik yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat profesionalisme mahasiswa kedokteran. Nilai amanah, şidq, ihsân, rahmah, 'adl, dan ikhlas terbukti mendukung pembentukan integritas, tanggung jawab, empati, komunikasi efektif, dan identitas profesional. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan kedokteran sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi klinis, tetapi juga mengintegrasikan dimensi etik, moral, dan spiritual secara sistematis. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan dokter yang tidak hanya kompeten secara ilmiah, tetapi juga profesional, humanis, dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfetriani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>

SIMPULAN

Hasil systematic literature review menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kedokteran berkontribusi positif terhadap pembentukan profesionalisme mahasiswa kedokteran. Nilai-nilai seperti amanah, şidq, ihsân, rahmah, 'adl, dan ikhlas terbukti mendukung penguatan integritas, tanggung jawab, empati, komunikasi efektif, serta pembentukan identitas profesional. Implementasi nilai-nilai tersebut melalui kurikulum formal, hidden curriculum, pembinaan spiritual, dan role modelling dosen menjadi strategi yang efektif dalam menginternalisasikan profesionalisme sejak tahap pendidikan.

Meskipun demikian, efektivitas integrasi nilai-nilai Islam masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komitmen institusi, budaya akademik, kualitas keteladanan pendidik, serta sistem evaluasi yang mampu menilai aspek moral dan spiritual secara komprehensif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan kedokteran perlu mengintegrasikan kompetensi ilmiah dengan nilai-nilai etik dan spiritual secara berkelanjutan guna menghasilkan lulusan dokter yang profesional, humanis, dan berakhlak Islami. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau intervensi untuk mengevaluasi dampak jangka panjang integrasi nilai-nilai Islam terhadap profesionalisme mahasiswa kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Farooq, M., Hashim, M., Alhosani, S., & Alalawi, A. (2025). Professionalism and professional identity in medical students: A cross-sectional mixed-methods analysis of correlation and progression. *Frontiers in Medicine*.
- Hanifi, N., & Gheiasi, S. (2024). Professionalism in medical education: An evolutionary concept analysis. *Journal of Medical Education Development*, 17(56), 138–150.
- Hikmah, D., Julyani, S., & Alwi, M. (2023). Integration of Islamic values relating to the doctor's profession curriculum. *Jurnal EduHealth*, 14(4).

Efektivitas penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan kedokteran terhadap pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa kedokteran pada aspek integritas, empati, komunikasi efektif, alturism, dan tanggung jawab: Tinjauan literatur

- Jaramillo Villegas, C., Hernandez Rincon, E., & Gallego Beltran, J. (2025). Assessment of professionalism in undergraduate and graduate medical education: A scoping review. *BMC Medical Education*, 25.
- Khalid, N., Kamaluddin, I., Royani, I., & Irwan, A. (2025). Implementation of Islamic values to strengthen medical student's professionalism at Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 4(3), 396–408.
- Khalid, N., Kartika, I., Royani, I., Irwan, A., & Mokhtar, S. (2024). Implementation of Islamic values in strengthening doctor's professionalism for students of Medical Faculty, Universitas Muslim Indonesia. *International Journal of Human and Health Sciences*.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2019). Standar pendidikan profesi dokter Indonesia. Konsil Kedokteran Indonesia.
- Parra Larrotta, S. H. R. E. N. C. D., Jaimes Peñuela, C., & Romero Tapia, A. (2025). Effects of the hidden curriculum in medical education: Scoping review. *JMIR Medical Education*, 15(11).
- Rashid, S., Rahman, S., & Karobari, M. (2024). Examining the incorporation of Islamic values in concept mapping and curriculum design for medical education: A holistic perspective. *Bangladesh Journal of Medical Science*, 23(4), 984–992.
- Sadeq, A., & Guraya, S. (2025). Medical professionalism education: A systematic review of interventions, outcomes, and sustainability. *Frontiers in Medicine*.
- Sattar, K., & Yusoff, M. (2025). Unveiling the interplay of medical professionalism, mental well-being and coping in medical students: A qualitative phenomenological study. *BMC Medical Education*, 25.
- Shah, D., Behravan, N., & Al-Jabouri, N. (2024). Incorporating equity, diversity and inclusion (EDI) into the education and assessment of professionalism for healthcare professionals and trainees: A scoping review. *BMC Medical Education*.
- Susanti, N., & Riskiyah. (2022). Integrasi nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kedokteran. *Journal of Islamic Medicine*, 60(1), 11–20.
- Syauqi, M. (2025). Embedding Islamic values in higher education: Trends, practices, and future research agenda. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(4).
- Orgianus, Y., Oemar, H., Praseytaningsih, E., & Amalia, H. (2024). Islamic values in lecturer competency development: A systematic literature review of trends, frameworks, and impacts in Islamic higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).

Zulfikra Amin Wolley*, Sri Julyani, Zulfitriani Murfat

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Zulfikra Amin Wolley. Email: zulfikraaminwolley1313@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3754>